


Studi Kasus Pemahaman Siswi Kelas IX terhadap Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMP Muhammadiyah 2 Tarakan

Asih Riyanti^{1*}, Arifo Saputra², Aqilla Salsabila³, Ummu Safirah Anggriani⁴, Rasma Junita⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama No 1 Kota Tarakan, Kalimantan Utara

E-mail: asihriyanti17@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.564>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 April 2025

Accepted: 06 May 2025

Published: 13 May 2025

Kata Kunci: Teks Eksplanasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pemahaman Siswi

Keywords: Explanatory Text, Indonesian Language Learning, Student Understanding



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mengamati pemahaman siswi kelas IX mengenai teks eksplanasi serta mengidentifikasi kesukaan gaya belajar siswa yang dapat mendukung pemahaman mereka. Metode pada penelitian adalah analisis kualitatif, dikarenakan kajian ini menggunakan observasi langsung dengan pengisian angket dan tanya jawab terbuka untuk mengetahui pemahaman siswa. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswi dan satu guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 02 Kota Tarakan, dengan fokus utama pada lima siswi untuk tanya jawab. Hasil riset membuktikan bahwasanya kebanyakan siswi mengenal dan memahami teks eksplanasi, meskipun mereka masih menghadapi kesulitan dalam memahami unsur sebab-akibat. Penyebab utama dari kesulitan pemahaman ini lebih dipengaruhi oleh rendahnya minat mereka terhadap jenis teks ini dibandingkan dengan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Kesukaan siswi terhadap pembelajaran cenderung mengarah pada metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti membuat teks bersama dan melakukan proyek kecil seperti presentasi teks eksplanasi yang dilengkapi dengan gambar atau video. Berlandaskan hasil riset, disarankan untuk menerapkan variasi metode pengajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks eskpanasi

This study aims to observe the understanding of IX grade female students regarding explanatory texts and identify students' learning style preferences that can support their understanding. The method used in this study is qualitative analysis, because this study uses direct observation by filling out questionnaires and open-ended questions and answers to determine students' understanding. The subjects of the study consisted of 13 female students and one Indonesian language teacher at Junior High School Muhammadiyah 02 Tarakan City, with the main focus on five female students for questions and answers. The results of the study prove that most female students know and understand explanatory texts, although they still have difficulty in understanding the elements of cause and effect. The main cause of this difficulty in understanding is more influenced by their low interest in this type of text than by the teaching methods applied by the teacher. Female students' preferences for learning tend to lead to fun learning methods, such as creating texts together and doing small projects such as explanatory text presentations equipped with pictures or videos. Based on the results of the research, it is recommended to apply a variety of teaching methods that can accommodate various learning styles, in order to improve students' understanding of explanatory texts

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Asih Riyanti, et al (2025). Studi Kasus Pemahaman Siswi Kelas IX terhadap Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMP Muhammadiyah 2 Tarakan, 3 (4) 1341-1346. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.564>

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Hal ini terjadi melalui sebuah revolusi yang mengharuskan adanya perubahan teknologi yang semakin pesat. Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai bahasa pengantar di dalam kelas maupun dalam kegiatan belajar. Menulis teks eksplanasi merupakan hal penting yang perlu dikuasai siswa di sekolah menengah (Wijayanti et al., 2022). Keterampilan menulis adalah salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai para oleh para siswa. Menurut penelitian ini yang dilakukan oleh Mundzindroh, Sumarwati, dan Saddhono (2013), terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang perlu di kuasai oleh peserta didik, di antaranya adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan tentunya menulis. Kemampuan untuk mengorganisir dan menyampaikan pengetahuan dengan cara yang efektif dan sistematis melalui teks eksplanasi sangatlah penting, tidak hanya di dunia akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai bidang pekerjaan. Proses siswa dalam menghasilkan teks eksplanasi memerlukan pendekatan yang tepat, yang mencakup pemanfaatan pembelajaran teks yang inovatif. Di sisi lain, kemampuan menulis sering kali menjadi tantangan yang lebih besar dibandingkan dengan keterampilan mendengar, berbicara dan membaca (Indah Islami et al., 2024). Dengan menerapkan metode menulis yang terarah, Siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun materi teks eksplanasi. Di samping itu, penggunaan struktur kalimat yang efektif dan pemilihan kata yang tepat juga menjadi hal yang penting saat menghasilkan teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana suatu fenomena terjadi. Teks ekplanasi adalah jenis teks yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa atau kejadian berlangsung. Pada umumnya, peristiwa yang dijelaskan adalah peristiwa alami (Nuryaningsih, 2021). Dari segi genre teks, teks eksplanasi merupakan suatu hasil pemahaman dan pemikiran melalui bahasanya sendiri (Indah Islami et al., 2024). Pemilihan materi pembelajaran, bahan ajar, dan media yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan ketercapaian pembelajaran. Proses pembelajaran bahasa indonesia sering kali menjadi sorotan, terutama ketika penilaian lebih terfokus pada tumpukan catatan. Padahal, belajar bahasa indonesia terdiri dari empat keterampilan utama: Menyimak, membaca dengan teliti, berbicara dan menulis Sumardi et al., (2020). Oleh karena, penting bagi para pendidik untuk merencanakan pembelajaran bahasa indonesia yang lebih menarik melalui pemnafaatan gadget, baik dalm konteks pendidikan maupun penilaian. Salah satu materi yang terkandung dalam buku Bahasa Indonesia yang sangat pariatif adalah teks eksplanasi. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Di dalam pembelajaran bahasa di sekolah, guru bahasa harus mampu melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar (Auliya Vilda Ghasya et al., 2022)

Pentingnya kegiatan menulis bagi peserta didik terletak pada kemampuannya untuk melatih pemahaman dalam berbahasa (Oya, 2023). Menulis bukan hanya sekadar aktivitas yang produktif, tetapi juga merupakan sebuah proses berkesinambungan yang menghasilkan berbagai produk. Selain itu, kegiatan menulis juga dapat mendorong seseorang untuk berpikir kreatif, berinisiatif, dan meningkatkan kecerdasan akademis mereka. Kemampuan menulis teks eksplanasi adalah keterampilan yang penting dimiliki oleh setiap siswa. Dalam konteks ini, siswa diharapkan dapat menulis dengan memanfaatkan keadaan sekitar, seperti peristiwa sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Teks eksplanasi adalah tulisan yang menjelaskan proses dibalik berbagai kejadian, termasuk alasan Mengapa dan bagaimana fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, serta berbagai aspek kehidupan lainnya dapat terjadi (Siti Nurjanah et al., 2020). Hal ini juga perlu dilakukan upaya untuk mendukung pemerintah untuk terus melakukan perubahan seperti meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di Indonesia untuk menghasilkan siswa yang siap menghadapi tantangan global, dengan tetap menjaga karakter bangsanya (Afifah dkk, 2022).

Teks eksplanasi bertujuan untuk menggambarkan proses terjadinya fenomena alam maupun sosial yang terjadi di sekitar kita. Selain itu, teks ini juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih keterampilan menulis siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide yang ada dengan lebih baik. Sehingga keterampilan menulis termasuk keterampilan aktif dan produktif yang tidak didapat dengan sendirinya, melainkan diperoleh dengan banyak belajar, berlatih, praktik dan bimbingan secara intensif (Izzah et al., 2020). “Menulis memerlukan adanya pelatihan, pemikiran, kreativitas dan kemampuan penguasaan tata bahasa” Sesuai pernyataan (Chikmah et al., 2024). Melalui latihan,

pemikiran, kreativitas, serta penguasaan tata bahasa, peserta didik diharapkan dapat menulis teks eksplanasi yang mengandung ide-ide kreatif. Menulis merupakan suatu cara untuk mengomunikasi isi dan cara berpikir penulis (Syamsuddin 2021). Melalui tulisan, ide atau gagasan penulis dapat tersampaikan dengan jelas kepada pembaca. Keterampilan menulis ini merupakan salah satu keterampilan terakhir di antara keterampilan lainnya dan oleh karena itu perlu dikembangkan dengan tata bahasa dan struktur penulisan yang tepat, teks tersebut diharapkan akan mudah dipahami oleh pembaca. Saat menyajikan teks eksplanasi, anda harus melalui tahap menulis (Wati et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan stimulus untuk meningkatkan motivasi proses belajar pada saat gilirannya berpengaruh dalam pencapaian nilai keberhasilan belajar yang optimal (Heryani et al., 2022).

METODE

Metode pada penelitian adalah analisis kualitatif, dikarenakan kajian ini menggunakan obeservasi langsung dengan pengisian angket dan wawancara mendalam untuk mengetahui pemahaman siswi terhadap teks eksplanasi serta gaya belajar yang digemari oleh siswi. Adapun pengisian angket di isi oleh seluruh siswi kelas IX SMP Muhammadiyah 02 Kota Tarakan sebanyak 30 siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan guru dan siswi kelas IX Di SMP Muhammadiyah 02, serta angket sebanyak 11 pertanyaan yang terkait tentang pembelajaran teks eksplanasi. Teknik analisis data dengan mengumpulkan hasil wawancara dan angket kemudian di kelompokkan berdasarkan hasil dari jawaban para siswi. Dari hasil pengisian angket dapat ditarik kesimpulan mengenai pemahaman siswi terhadap teks eksplanasi serta gaya belajar yang mereka sukai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses penelitian berlangsung, penelitian berhasil mengumpulkan sejumlah data yang berguna untuk mendukung hasil dan pembahasan. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi, pengisian angket oleh siswi, serta wawancara langsung.

Kegiatan pengisian angket diawali dengan pengarahan dari guru kepada siswi. Pada tahap ini siswi diberikan penjelasan mengenai tujuan dan tata cara pengisian angket agar dapat menjawab sesuai dengan pemahaman mereka. Kegiatan berjalan dengan tertib dan menunjukkan antusiasme siswi dalam mengikuti arahan.



Setelah menerima arahan, para siswi mulai mengisi angket secara mandiri. Suasana kelas menjadi hening dan fokus, menandakan bahwa siswi serius dalam memberikan jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa angket dapat dipahami dengan baik oleh siswi dan kegiatan berjalan efektif.

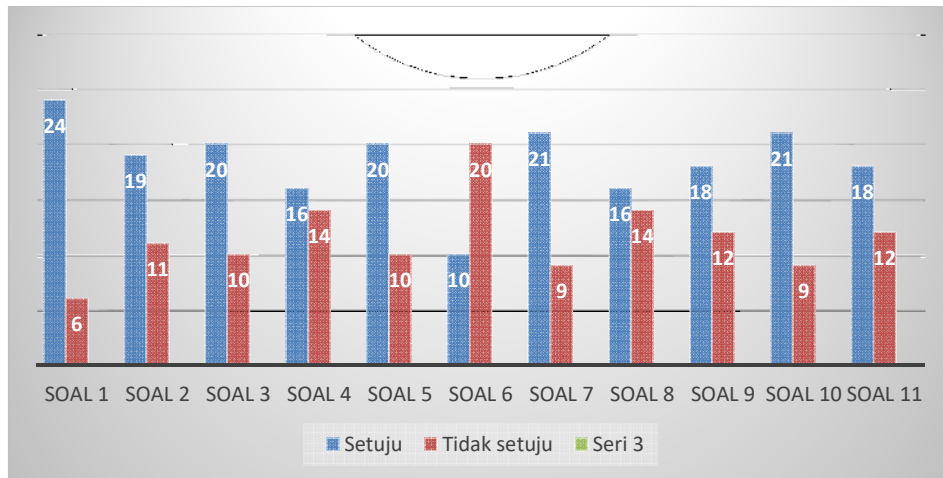


Hasil Riset ditampilkan berupa tabel dan juga grafik. Diselesaikan untuk mencari tahu kemampuan siswi dalam mendalami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berikut Tabel dan juga grafik hasil jawaban yang telah diberikan kepada siswi kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Tarakan berkaitan dengan isi teks eksplanasi. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel angket 1. Angket Pertanyaan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Tarakan Kelas IX

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Apakah Anda memahami pengertian teks eksplanasi.	24	6
2.	Apakah Anda dapat menjelaskan perbedaan teks eksplanasi dengan teks deksripsi.	19	11
3.	Apakah Anda dapat menyebutkan ciri-ciri teks eksplanasi.	20	10
4.	Apakah Anda memahami bahwa teks ekplanasi menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam suatu fenomena.	16	14
5.	Apakah Anda dapat mengidentifikasi bagian pembuka, isi, dan penutup dalam teks eksplanasi.	20	10
6.	Apakah Anda mampu menemukan kata-kata penghubung sebab-akibat dalam teks eksplanasi.	10	20
7.	Apakah Anda dapat menulis teks eksplanasi sederhana dengan struktur benar.	21	9
8.	Apakah Anda mampu mengidentifikasi kesalahan dalam teks eksplanasi dan memperbaikinya.	16	14
9.	Apakah Anda mampu mengidentifikasi ide pokok dalam teks ekplanasi.	18	12
10.	Siswa dapat menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf teks eksplanasi.	21	9
11.	Apakah Anda mengetahui struktur teks eksplanasi.	18	12



Berdasarkan data yang diperoleh terhadap 30 siswi kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Tarakan, jelas dalam hal ini kebanyakan siswi telah memahami pengertian dasar mengenai teks eksplanasi. Sejumlah 13 siswi mengemukakan bahwa mereka memahami apa itu teks eksplanasi. Dan 10 Siswi memahami bahwa teks eksplanasi menggambarkan kausalitas dari sebuah fenomena.

Meski demikian, terdapat beberapa siswi yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan teks eksplanasi dengan teks lainnya, seperti teks deskripsi. Hal ini terlihat dari 4 siswi yang belum dapat membedakan dengan tepat antara keduanya. Rencana pembelajaran perlu disusun secara mendalam dengan mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki siswa (Sophia Pinastiti, 2020). Penting untuk memahami apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang telah

mereka lakukan sebelumnya. Hal ini sangat berguna dalam menetapkan target atau hasil yang ingin dicapai oleh setiap siswa di akhir proses pembelajaran. Aktifnya siswa dalam proses pembelajaran diperlukan minat, bakat, perhatian, dan motivasi belajar dari siswa itu sendiri (Jatmiko, 2015; Qusyairi & Sakila 2018). Guru dituntut untuk mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Sebagian besar siswi, yaitu 10 orang, mampu mengidentifikasi struktur teks eksplanasi yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian pembuka, isi, dan penutup. Sementara pemahaman terhadap ciri-ciri dan unsur kebahasaan teks eksplanasi seperti kata hubung sebab-akibat masih lemah. Hanya 7 siswi yang menyatakan mampu menemukan kata hubung tersebut dalam teks.

Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sederhana juga menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan 8 siswi merasa mampu menulis dengan struktur yang benar. Namun, kemampuan menganalisis dan memperbaiki kesalahan teks serta mengidentifikasi ide pokok dan kalimat utama dalam paragraf masih belum merata, di mana hanya 7–8 siswi yang merasa mampu melakukannya. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah banyaknya peserta didik yang meraih nilai rendah dalam keterampilan menulis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua orang memiliki ketertarikan yang sama terhadap kegiatan menulis. (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018).

Dari hasil wawancara, bahwa sebagian besar siswi menganggap pembelajaran teks eksplanasi kurang menarik, yang memengaruhi fokus dan pemahaman mereka. Sebagian besar menyukai pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan metode yang menyenangkan seperti bermain atau menggunakan media visual. Media perlu diperbantukan dalam pembelajaran agar ide dan gagasan peserta didik dapat dipancing untuk memunculkan kepermukaan. Sehingga mereka dapat menuangkannya ke dalam ragam tulis (Auliya Vilda Ghasya et al., 2022). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar (Azzahra, 2017). Hal ini penting sebab bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana dalam membangun identitas bangsa. Sehingga dapat memperkuat identitas Indonesia di kancana pergaulan lintas negara.

Sementara itu, guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa pembelajaran dimulai dengan salam, doa, dan pertanyaan pemantik, diikuti dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui kuis dan ulangan harian, sedangkan penutupan kelas diisi dengan refleksi dan salam. Secara umum, hasil ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil angket serta wawancara yang dilakukan dengan lima siswi dan satu guru Bahasa Indonesia, kami dapat menarik beberapa kesimpulan jadi menurut siswi tersebut belajar teks eksplanasi di kelas itu cukup menyenangkan apabila guru menjelaskan dengan cara yang menarik. Meskipun ada beberapa siswi yang merasa mudah memahami teks naratif, dan ada juga siswi yang mengalami kebingungan dan kesulitan dalam memahami teks eksplanasi. Hal ini bukan semata-mata disebabkan oleh metode pengajaran guru, tetapi lebih kepada kurangnya minat pribadi siswa terhadap teks eksplanasi.

Dan gaya mengajar guru membuka kelas dengan cara mengucapkan salam, lalu mengawali dengan doa. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswi mengenai materi yang telah dipelajari dan dapat memicu diskusi siswa dikelas. Dan tidak lupa guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode yang diterapkan sangat bervariasi, meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan juga pembelajaran berbasis proyek. Dalam kegiatan ini, siswi diminta untuk membuat poster dan infografik sebagai sarana untuk menggunakan elemen visual seperti gambar, grafik, dan ilustrasi. Dengan cara ini dapat menarik perhatian siswi dan mempermudah pemahaman mereka terhadap teks eksplanasi.

Guru menunjukkan sikap terbuka dan memberikan pendekatan personal kepada siswi yang belum memahami materi, serta menjelaskan kembali dengan cara yang lebih jelas. Pada saat evaluasi yang guru berikan kepada siswi berupa tes tertulis dan tes dalam bentuk proyek, dan kelas di akhiri dengan evaluasi, refleksi, salam, dan berdoa.

Siswi merasa kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang hanya berfokus pada pencatatan yang membuat banyak siswi merasa bosan. Selama pembelajaran sebagian siswi menyukai belajar diluar kelas karena lebih menyenangkan apabila pembelajaran menggunakan ponsel dan menonton video. Sementara ada beberapa siswi lainnya merasa sulit fokus apabila pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Sehingga siswi lebih memilih belajar diruangan kelas. Karena siswi lebih muda

memahami materi dengan cepat. Dengan adanya diskusi yang dilakukan selama belajar, bisa memberikan kesempatan secara langsung bagi siswi yang kurang dipahami dan bertanya kepada guru. Siswi juga berharap guru dapat memberikan contoh yang nyata dari kehidupan sehari-hari, kemudian mengajak siswi untuk bekerja sama dalam membuat teks eksplanasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap pemahaman siswi kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Tarakan mengenai pembelajaran teks eksplanasi, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswi. Hal ini khususnya terlihat dalam pemahaman mereka mengenai hubungan sebab-akibat, proses, serta pengembangan pola pikir yang logis dan sistematis. Selain itu, pembelajaran ini juga berfungsi sebagai latihan dalam literasi membaca, berpikir kritis, dan penggunaan bahasa ilmiah yang objektif. Dengan pembelajaran yang diadakan, siswi menunjukkan ketertarikan yang lebih besar untuk menggali informasi secara ilmiah dan mampu menjelaskan kembali materi dengan kata-kata mereka sendiri. Di masa mendatang, diharapkan siswi dapat lebih antusias, aktif bertanya, dan rajin berlatih menulis, terutama jika pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik melalui metode visual dan diskusi kelompok. Dengan demikian, pemahaman mereka terhadap teks eksplanasi diharapkan dapat semakin mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Sebelumnya, Saya ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman saya yang sudah banyak berkontribusi pada penyelesaian artikel dengan judul “Studi kasus pemahaman siswi kelas IX terhadap pembelajaran teks eksplanasi di smp muhammadiyah 2 tarakan”. Pengorbanan tenaga dan juga waktu yang sudah teman-teman berikan sangat berarti sekali pada penyelesaian Artikel. Semoga dengan penyelesaian Artikel ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan baru untuk kedepannya.

REFERENSI

- Mulyasa. (2020). Efektivitas PTK dalam meningkatkan strategi pembelajaran guru. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Nurishlah, A., et al. (2023). Peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa melalui pendekatan bermain dalam PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(2), 45-60.
- Prasetyo, B., & Sutrisno, D. (2022). Peran PJOK dalam pengembangan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik peserta didik. Bandung: Media Akademika.
- Putra, R., & Handayani, S. (2021). Kontribusi aktivitas fisik terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, sosial, serta sikap disiplin dan sportivitas. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 9(1), 112-130.
- Suprijono, A. (2019). PTK berbasis permainan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Surabaya: EduPress.
- Supriyadi, H., & Wibowo, T. (2023). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam PJOK.